

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran seni tari bagi peserta didik tunarungu kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat berjalan cukup baik. Adapun kesimpulan dari penelitian ini peneliti jabarkan berdasarkan pada permasalahan-permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik Tunarungu Kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat

- a. Guru tidak melakukan asesmen untuk pembelajaran seni tari. Asesmen hanya dilakukan saat peserta didik masuk sekolah untuk pertama kalinya.
- b. Pada aspek penyusunan RPP, ditemukan data bahwa guru membuat RPP tidak untuk setiap pertemuan. Penyusunan RPP dibagi atas beberapa bagian, yaitu RPP pertama berisikan tentang teori, RPP ke dua tentang gerak dasar, dan RPP berikutnya berisikan tentang rangkai gerak. Namun untuk pertemuan dengan materi gerak, guru jarang membuat RPP.
- c. Penyusunan RPP berpedoman pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
- d. Komponen dalam RPP mencakup KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian.
- e. Alokasi waktu pembelajaran yaitu 2 x 40 menit setiap hari Kamis.
- f. Media dan alat bantu pembelajaran cukup lengkap, terdiri dari berbagai property tarian, pakaian tari, make up speaker, laptop, cermin, kipas angin, papan tulis, dan TV dalam keadaan rusak.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik Tunarungu Kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat

- a. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam, lalu berdoa, menanyakan kabar peserta didik, melakukan apersepsi dan kadang-kadang menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktek dalam pembelajaran.
- c. Komunikasi yang digunakan adalah bicara, isyarat dan tulisan. Untuk praktek tari, terdapat isyarat berupa kode jari, dimana kode jari ini merupakan kesepakatan antara guru dan peserta didik. Kode jari ini digunakan saat menginstruksikan perpindahan gerakan pada tarian, sehingga guru tidak perlu menggerakkan seluruh badan saat memberikan instruksi. Peserta didik sangat membutuhkan kode jari, terutama untuk memulai dan mengakhiri tarian.
- d. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru untuk materi teori dan gerak tari berbeda, pada teori guru menjelaskan teori dan bertanya jawab saat pembelajaran, sedangkan pada latihan gerak guru langsung praktek, dengan diawali pemanasan, gerak dasar, rangkai gerak, musik dan tempo. Untuk gerakan yang membelakangi panggung, hitungan gerakan maksimal 1 x 8 dengan tempo yang sama.
- e. Dalam mengajarkan tempo tarian, guru melakukannya saat pembelajaran praktek dengan musik dengan bertepuk-tepuk tangan di depan peserta didik secara cepat, sedang, dan pelan.
- f. Guru selalu memberikan apresiasi terhadap setiap perkembangan peserta didik untuk meningkatkan semangat peserta didik.
- g. Media pembelajaran yang digunakan pada KBM tari Badaya adalah selendang dan cermin.
- h. Guru menyimpulkan pelajaran di tengah pembelajaran dan diakhir pembelajaran.
- i. Guru selalu memberikan penguatan kepada peserta didik agar mengulang pelajaran di rumah.

2. Evaluasi Pembelajaran Seni Tari bagi Peserta Didik Tunarungu Kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat

- a. Pada evaluasi proses, guru melakukan evaluasi lisan dan praktek. Evaluasi lisan berupa tanya jawab, sedangkan evaluasi praktek berupa tes dalam bentuk individu dan kelompok.
- b. Aspek yang dinilai pada evaluasi proses yaitu keaktifan peserta didik, kecepatan peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan serta kerjasama dalam kelompok
- c. Pada evaluasi hasil, guru melakukan evaluasi tertulis, lisan dan praktek. Evaluasi tertulis hanya dilakukan saat UAS.
- d. Aspek yang dinilai pada evaluasi proses hafal susunan gerak, kelenturan, pola lantai, pengaturan tenaga, dan ekspresi.

3. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Pembelajaran Seni Tari Bagi Peserta Didik Tunarungu Kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat

- a. Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru tidak melakukan asesmen, dan tidak menggunakan RPP untuk setiap pertemuan. RPP hanya dibuat saat materi teori, sedangkan untuk materi gerak guru tidak membuat RPP.
- b. Hambatan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu kemampuan peserta didik yang berbeda menyebabkan sulitnya guru untuk mengajarkan tarian berkelompok, serta seringkali peserta didik mengeluh capek saat belajar. Selain itu terdapat peserta didik yang merasa malu karena merasa tidak mampu mengikuti tarian.
- c. Hambatan pada evaluasi hasil yaitu pada saat pementasan, dimana guru menjadikan pementasan sebagai salah satu bentuk evaluasi. Pementasan ini hanya diadakan setiap satu kali setahun, sehingga kadang gerakan tarian yang sudah dipelajari di semester pertama sudah tidak diingat peserta didik saat pementasan. Selain itu kadang tidak diadakannya pementasan karena terkendala satu dan lain hal membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar menari.

- d. Hambatan sarana prasarana yaitu kurang lengkapnya kostum tarian nusantara.

4. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Hambatan pada Pembelajaran Seni Tari Bagi Peserta Didik Tunarungu Kelas XII SMALB di SLB Negeri B Pembina Tingkat Provinsi Jawa Barat

- a. Upaya guru dalam mengatasi hambatan dari segi pelaksanaan pembelajaran, guru menyuruh peserta didik untuk belajar dan saling mengingatkan di asrama, guru juga memberi perhatian lebih kepada peserta didik yang belum mampu mengikuti pelajaran yang diberikan. Jika peserta didik lelah, guru memberikan waktu istirahat sambil dimanfaatkan untuk menyimpulkan pelajaran.
- b. Upaya guru dalam mengatasi hambatan pada evaluasi hasil yaitu sedang mengusahakan adanya program dari sekolah agar pementasan dilaksanakan setiap semester atau saat ada tamu.
- c. Upaya guru dalam mengatasi hambatan sarana prasarana terkhusus pada aspek kurang lengkapnya kostum tarian nusantara yaitu dengan menyewa dari luar, serta menjahit dan membuat perlengkapan sendiri bersama peserta didik.

B. Rekomendasi

Keberhasilan pembelajaran seni tari ditunjang oleh keprofesionalitasan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sarana dan prasarana yang memadai, serta ketekunan peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil temuan penelitian, berikut peneliti berikan beberapa rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.

1. Bagi Guru/Pihak Sekolah

- a. Keberhasilan pembelajaran selain ditentukan oleh keadaan siswa, guru pun memiliki pengaruh yang sangat besar. Sehingga diharapkan sekolah bisa mengadakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya tentang asesmen. Hal ini karena terdapat beberapa guru yang bukan dilatarbelakangi oleh pendidikan khusus, sehingga perlu

Khaira Hayati, 2017

PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS XII SMALB DI SLB NEGERI B PEMBINA TINGKAT PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- bimbingan lebih untuk meningkatkan pemahaman tentang pendidikan khusus.
- b. Diharapkan guru dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengajaran tari untuk tunarungu yang dikaitkan dengan pengajaran gerak berirama pada PKPBI, sehingga nantinya peserta didik tunarungu akan lebih mudah dalam mempelajari ketukan-ketukan pada tarian sesuai dengan tempo tarian.
 - c. Diharapkan guru dalam membuat RPP, dihadahului dengan asesmen, sehingga materi yang diberikan berdasarkan pada kemampuan dan hambatan serta potensi peserta didik.
 - d. Dalam hal evaluasi, diharapkan dapat dilakukan evaluasi tulis dalam setiap pertemuan, khususnya pada pertemuan yang berisikan teori. Hal ini karena tes tertulis sangat dapat menggambarkan kemampuan kognitif peserta didik tunarungu serta dapat melatih peserta didik tunarungu dalam memahami kalimat soal, sehingga nantinya peserta didik tunarungu tidak canggung dalam menjawab tes tertulis pada saat ujian.
 - e. Diharapkan kelengkapan sarana dan prasarana dapat ditingkatkan, khususnya dari segi kostum. Pada dasarnya, yang menjadi inti dari sebuah penampilan tari adalah kostum disamping gerakan tarian. Kostum yang lengkap dan bervariasi akan mendukung saat penampilan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik saat menampilkan tarian. Selain itu diharapkan ada perawatan kostum secara berkala, sehingga kostum-kostum yang telah tersedia sebelumnya dapat terawat dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pelaksanaan penelitian ini terfokus pada pembelajaran seni tari, dimana dalam hal ini ditemukan guru kurang memahami asesmen dan pembelajaran tari khususnya bagi tunarungu. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang hubungan seni tari dan PKPBI gerak berirama, serta dapat mengungkapkan secara mendalam tentang asesmen dalam seni tari tunarungu dan pengajaran seni tari tunarungu berdasarkan prinsip PKPBI.

Khaira Hayati, 2017

**PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS XII SMALB
DI SLB NEGERI B PEMBINA TINGKAT PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Khaira Hayati, 2017

**PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS XII SMALB
DI SLB NEGERI B PEMBINA TINGKAT PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu